

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memiliki kekhasan yaitu proses analisis yang dilakukan pada data berupa angka-angka (numerik) yang kemudian diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010, hlm. 5). Oleh karena itu, penelitian ini juga berfungsi untuk menguji suatu hipotesis penelitian. Hal ini dilakukan dengan proses interpretasi data (numerik) untuk selanjutnya dianalisis signifikansi variabel yang terdapat di dalamnya. Sugiyono (2013, hlm. 14) mengatakan bahwa pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme, sehingga di dalamnya terdapat populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel hingga proses pengumpulan data dengan suatu instrumen penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh paparan konten inklusif terhadap pembentukan persepsi citra tubuh. Hal tersebut bersesuaian dengan karakteristik pendekatan kuantitatif yang telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh paparan konten inklusif terhadap pembentukan persepsi citra tubuh diperlukan proses analisis yang dilakukan pada data numerik. Sehingga diperlukan pemilihan populasi dan sampel yang representatif agar bisa menggambarkan kondisi sebenarnya.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode regresi. Pemilihan tersebut dipertimbangkan dengan memerhatikan tujuan penelitian yaitu, mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri atas beberapa sub variabel terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan variabel independen yaitu paparan konten inklusif (X) yang terdiri atas isi pesan (X1); struktur pesan (X2); format pesan (X3); dan sumber pesan (X4) dan variabel dependen yaitu pembentukan persepsi citra tubuh (Y). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Chun Li dalam Darmawan (2013, hlm. 61) bahwa analisis regresi *multiple* (ARM) adalah salah satu metode statistika yang bersifat multivariat. Kekhasan metode ini ialah, mengukur besar pengaruh

suatu variabel independen (X) dengan beberapa sub variabel di dalamnya terhadap satu variabel dependen (Y).

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini memiliki partisipan yaitu remaja wanita pengikut akun instagram @Kamucantikproject. Penelitian ini bertempat pada akun instagram @Kamucantikproject. Sejumlah argumentasi pun telah disampaikan oleh penulis pada bagian latar belakang penelitian (hlm. 2-5) untuk menjelaskan mengapa penulis memilih remaja wanita dan menjadikan platform media sosial instagram sebagai tempat dilangsungkannya penelitian ini. Adapun objek penelitian ini yaitu terpaan media berupa konten inklusif yang berada pada akun instagram tersebut. Terpaan konten inklusif dalam hal ini berperan sebagai variabel independen. Sementara itu, pembentukan persepsi citra tubuh berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu remaja wanita yang mengikuti akun instagram @Kamucantikproject. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dikarenakan tempat penelitian ini ialah akun instagram @Kamucantikproject maka selanjutnya populasi dari penelitian ini yaitu pengikut akun tersebut. Kemudian, penentuan sampel penelitian akan dilakukan secara linear dengan populasi penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Bungin (2014, hlm. 109) menjelaskan bahwa populasi ialah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa dan sebagainya, hingga pada akhirnya objek tersebut menjadi sumber penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah populasi terbatas. Hal ini disebabkan karena populasi yang ada bersifat terbatas secara kuantitatif. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut, populasi dalam penelitian ini ialah pengikut akun instagram @Kamucantikproject yang berjumlah 2.121 pengikut per 11 April 2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian untuk mengefisienkan waktu, biaya, dan tenaga, serta hal lainnya dalam proses penelitian. Proses penelitian dengan populasi yang besar dapat diefisienkan dengan penggunaan sampel. Sampel ini berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga dari segi karakteristiknya pun sama dengan populasi (Bungin, 2014, hlm. 112). Hukum statistika menjelaskan bahwa semakin besar jumlah sampel maka semakin besar kecenderungan untuk menggambarkan keadaan populasi dengan tingkat presisi yang lebih tinggi (Sukardi, 2004, hlm. 55). Sementara itu, dikarenakan populasi yang digunakan ialah jenis populasi homogen yang terbatas maka kemungkinan penggunaan sampel pun akan membesar agar mampu menggambarkan keadaan yang lebih presisi dari sebuah populasi.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa populasi dalam penelitian ini ialah pengikut akun instagram @*Kamucantikproject*, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel yang bersifat *non probability sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Dalam maksud lain, sampel penelitian ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan sampel yang representatif. Lebih spesifik teknik sampel yang digunakan oleh penulis ialah *purposive sampling*. Arikunto (2016, hlm. 32) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang berfokus pada tujuan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2013, hlm.251) bahwa pertimbangan-pertimbangan yang diberikan mengenai kriteria sampel dilakukan agar data yang diperoleh lebih representatif. Kriteria khusus tersebut berfungsi untuk meminimalisir terjadinya bias penelitian.

Berbeda dengan penetapan jumlah sampel pada teknik pengambilan *simple random sampling*, pada *purposive sampling* penetapan jumlah sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan penulis. Pemilihan sampel disesuaikan dengan memerhatikan kesesuaian rancangan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penetapan jumlah sampel dilakukan berdasarkan kriteria dengan batasan sebagai

berikut; (1) Pengguna aktif media sosial instagram; (2) Pengikut akun instagram @Kamucantikproject; (3) Berada pada rentang usia remaja dan berjenis kelamin wanita. Adapun yang dimaksud dengan remaja berdasarkan psikologi perkembangan menurut Mapiarre dalam Moh Ali dan Moh Asrori (2012, hlm. 9) yaitu berada pada rentang usia 12-22 tahun bagi wanita; (4) Pernah membaca, melihat, ataupun menonton konten yang diunggah dalam akun instagram @Kamucantikproject. Dengan alasan untuk meminimalisir terjadinya bias penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang representatif, penulis menetapkan batasan-batasan tersebut dalam menetapkan sampel penelitian.

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana cara menghitung sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus *slovin*. Berkaitan dengan taraf kepercayaan yang digunakan, peneliti menggunakan taraf kepercayaan sebesar lima persen dalam penelitian ini. Dengan demikian, sampel dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Level signifikansi atau taraf kepercayaan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka didapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{2121}{2121 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 336,54$$

Berdasarkan pada penghitungan tersebut, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 336,54 yang dibulatkan menjadi 336 responden remaja wanita pengikut akun instagram @Kamucantikproject. Sampel tersebut akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah disesuaikan dengan rancangan dan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut. (1) Survei, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang diisi oleh responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan sampel penelitian. Kuesioner ini berperan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui kuesioner ini didapatkan dengan menghubungi dan memohon kesediaan responden terkait untuk mengisi beberapa pertanyaan penelitian ini dalam waktu 5-7 menit. (2) *Studi Kepustakaan*, yaitu peneliti mengumpulkan dan mengkaji beberapa sumber literatur seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan terpaan konten media dan pembentukan persepsi citra tubuh. Untuk memahami teknik pengumpulan data secara rinci, berikut ini merupakan penjelasan atas beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis.

3.4.1 Survei

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei dengan alat bantu kuisisioner. Tika (1997, hlm. 9) menjelaskan bahwa survei merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data dalam waktu bersamaan dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang dikumpulkan melalui individu dan digunakan untuk menggeneralisir suatu hal yang diteliti. Kuisisioner merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan cara menyerahkan sebuah daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Hikmat, 2011, hlm. 77). Responden diharuskan menjawab pertanyaan dengan memperhatikan kondisi mana yang paling sesuai dengan keadaannya, sehingga penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner tertutup atau terstruktur (Riduwan, 2016, hlm. 38-39).

Berdasarkan definisi tersebut, metode ini akan dilakukan oleh penulis dengan membagikan kuisisioner pada pengikut akun instagram @Kamucantikproject dengan kriteria yang telah dibahas pada pembahasan terkait sampel penelitian. Penyebaran kuisisioner dilakukan hingga target jumlah responden penelitian telah terpenuhi untuk selanjutnya data yang ada dianalisis dan diinterpretasikan.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Sebuah penelitian dibangun oleh beragam sumber rujukan seperti konsep, teori, asumsi, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi penting sebab dalam menyusun suatu penelitian dibutuhkan justifikasi mengapa penelitian tersebut penting dilakukan. Proses pembuatan justifikasi tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan. Selain itu, beragam sumber rujukan pun berperan pada pembentukan kerangka penelitian. Proses penelitian bermula dari pembentukan kerangka penelitian yang berasal dari berbagai teori yang relevan dengan penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Darmawan (2013, hlm. 113) bahwa teori memiliki peranan pada sebuah penelitian yaitu sebagai faktor pendukung penelitian. Dengan demikian, dalam proses penelitian penulis mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian melalui proses studi kepustakaan ini. Adapun beberapa studi kepustakaan yang dilakukan penulis yaitu memperoleh dan mengkaji beberapa sumber literatur seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan terpaan konten media yang didalamnya juga membahas terkait komponen dari suatu konten atau pesan media, komunikasi massa, dan psikologi komunikasi. Lebih spesifik, penulis mengkaji beberapa literatur yang relevan dengan terpaan konten inklusif serta persepsi citra tubuh.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Terkait proses pengolahan data, penulis memanfaatkan *software* pengolah data statistik yaitu SPSS. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data yang sudah terkumpul. Penggunaan *software* tersebut membuat pekerjaan penulis menjadi lebih efektif dan efisien. Ketersediaan fitur yang lengkap memudahkan penulis untuk melakukan beragam jenis fungsi analisis yang dibutuhkan. Selain mengolah data dengan statistika deskriptif untuk mendapatkan

pendeskripsian data, penulis juga mengolah data dengan statistika inferensial. Hal tersebut penting untuk dilakukan untuk menganalisis sampel penelitian hingga akhirnya penulis mampu membuktikan praduga penelitian. Penggunaan *software* tersebut pun mempermudah penulis untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum akhirnya instrumen tersebut menjangkau sampel penelitian. Selain itu, penulis menjalankan fungsi lainnya dalam *software* tersebut untuk melakukan uji asumsi klasik yang di dalamnya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, penulis juga menjalankan fungsi untuk melakukan pengujian hipotesis yang di dalamnya terdapat uji koefisien determinasi, uji F, uji T, dan uji analisis regresi linear berganda.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Berikut ini merupakan metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.6.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Metode ini digunakan penulis dalam mendeskripsikan temuan atau data yang terhimpun pada proses pengumpulan data di lapangan. Sejalan dengan apa yang dijelaskan Darmawan (2013, hlm. 49) bahwa jenis metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsi data yang diperoleh oleh peneliti. Metode ini hanya berperan untuk mendeskripsikan temuan penelitian sehingga tidak bisa digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menguji hipotesis kuantitatif, analisis jalur merupakan salah satu bentuk analisis statistik yang diperuntukan bagi proses pengujian hipotesis. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Chun Li dalam Darmawan (2013, hlm. 61) bahwa analisis jalur menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian kuantitatif. Terlebih khusus, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi *multiple* (ARM). Pemilihan tersebut dipertimbangkan dengan memerhatikan tujuan penelitian yakni mengetahui besar pengaruh variabel

penelitian, yaitu beberapa variabel independen (X), dengan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi *multiple* (ARM) adalah salah satu metode statistika yang bersifat multivariat. Kekhasan metode ini ialah mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel dalam penelitian dengan jumlah variabel independen (X) lebih dari satu sementara variabel dependen (Y) yang ada berjumlah satu. Pun termasuk di dalamnya memprediksi nilai variabel dependen atas dasar nilai variabel independen yang telah diketahui (Kusnendi, 2017, hlm. 2). Untuk memudahkan proses pengujian, penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) untuk *windows* dengan model persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini :

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + e$$

Keterangan ;

Y = Tingkat persepsi citra tubuh

β_0 = konstanta regresi

β_1 = konstanta regresi X

X_{1i} = frekuensi

X_{2i} = durasi

X_{3i} = atensi

e = standar eror

3.6.3 Skala Pengukuran

Penulis menggunakan skala Likert's untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan pada daftar pernyataan yang diberikan oleh penulis pada responden. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Darmawan (2013, hlm. 169) bahwa skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang akan suatu hal. Skala ini memiliki gradasi tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Peneliti

menggunakan skala Likert's dalam mengukur kesetujuan ataupun ketidaksetujuan responden dengan tiga pilihan yakni positif, negatif, dan netral (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Tabel 3. 1
Kriteria Bobot Penilaian

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Adaptasi Penjelasan (Indrawan & Yaniawati, 2016)

3.7 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun yang dimaksud dengan variabel independen yaitu variabel bebas yang memiliki kecenderungan untuk memengaruhi variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015, hlm. 53). Selanjutnya, variabel independen dari penelitian ini ialah terpaan media berupa konten inklusif yang di dalamnya terdiri atas Isi Pesan (X1), Struktur Pesan (X2), Format Pesan (X3), dan Sumber Pesan (X4). Sementara itu, yang dimaksud dengan variabel dependen ialah variabel terikat, atau variabel yang memiliki kecenderungan untuk dipengaruhi (Sugiyono, 2015, hlm. 53). Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat yaitu persepsi citra tubuh yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yaitu; (1) Kognisi; (2) Afeksi; dan (3) Konasi.

Untuk memahami operasional variabel dengan lebih jelas, berikut ini peneliti sajikan bahasan yang lebih singkat dan mudah dipahami pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Independen (X) : Konten Inklusif akun <i>instagram</i> @Kamucantikproject	Konten ialah produk hasil suatu media berupa informasi yang dibagikan pada khalayak. Suatu pesan atau konten terdiri atas beberapa komponen berikut ini dalam memengaruhi khalayaknya yakni isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler et al., 2006).			
	Isi Pesan	Rasional	1. Konten dalam akun <i>instagram</i> @Kamucantikproject mengandung pesan yang masuk akal atau logis.	Likert
			2. Akun <i>instagram</i> @Kamucantikproject menyajikan fakta yang relevan di setiap kontennya.	Likert
		Emosional	3. Saya merasa nyaman dan senang ketika melihat konten tentang <i>body positivity</i> di akun <i>instagram</i> @Kamucantikproject.	Likert
4. Konten dalam akun <i>instagram</i> @Kamucantikproject sangat menarik			Likert	

			sehingga memotivasi saya untuk memahami <i>body positivity</i> .	
			5. Konten dalam akun instagram @Kamucantikproject sangat menarik sehingga memotivasi saya untuk turut mengikuti atau mengimplemantasikan gerakan <i>body positivity</i> .	Likert
		Moral	6. Konten dalam akun instagram @Kamucantikproject menyadarkan saya pentingnya <i>body positivity</i> .	Likert
			7. Konten dalam akun instagram @Kamucantikproject menyadarkan saya pentingnya rasa puas pada tubuh sendiri.	Likert
			8. Konten dalam akun instagram @Kamucantikproject menyadarkan saya pentingnya menghargai diri sendiri.	Likert

			9. Konten dalam akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> menyadarkan saya bahwa tiap individu itu unik dan memiliki kelebihan masing-masing.	Likert
			10. Konten dalam akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> menyadarkan saya bahwa tindakan membandingkan suatu individu dengan individu lainnya tidaklah tepat.	Likert
			11. Saya mendapatkan manfaat dari konten yang disampaikan oleh akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> .	Likert
	Struktur Pesan	Penarikan kesimpulan	12. Keseluruhan penyajian konten pada akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> mengarahkan saya pada kesimpulan positif terkait <i>body positivity</i> .	Likert
			13. Penyajian konten akun instagram	Likert

			@ <i>Kamucantikproject</i> terkait pentingnya <i>body positivity</i> mengarahkan saya pada pembentukan citra tubuh yang positif.	
		Pembentukan argumen	14. Saya merasa bahwa konten inklusif terkait <i>body positivity</i> pada akun instagram @ <i>Kamucantikproject</i> lebih mudah dipahami dibandingkan dengan akun serupa lainnya.	Likert
			15. Saya merasa bahwa konten inklusif terkait <i>body positivity</i> pada akun instagram @ <i>Kamucantikproject</i> lebih menarik dibandingkan dengan akun serupa lainnya.	Likert
	Format Pesan	Penggunaan pesan lisan dan tulisan	16. Konten pada akun instagram @ <i>Kamucantikproject</i> disampaikan dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti.	Likert
			17. Konten pada akun instagram	Likert

			<i>@Kamucantikproject</i> disampaikan dengan lugas dan jelas.	
			18. Kombinasi pesan lisan dan tulisan pada konten yang diunggah oleh akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> memudahkan saya memahami maksud dari setiap pesan yang ingin disampaikan.	Likert
		Penggunaan desain	19. Kesesuaian ilustrasi dengan pesan pada setiap konten di akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> memperjelas informasi yang disampaikan.	Likert
			20. Ilustrasi yang digunakan pada setiap konten di akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> relevan dengan maksud pesan.	Likert
			21. Desain konten pada akun instagram <i>@Kamucantikproject</i> memiliki kualitas yang baik sehingga informasi dapat	Likert

			tersampaikan dengan jelas.	
	Sumber Pesan	Kredibilitas sumber	22. Akun instagram @Kamucantikproject menyajikan konten yang dapat dipercaya karena menampilkan rujukan atau sumber di setiap data yang diunggahnya.	Likert
			23. Akun instagram @Kamucantikproject merupakan akun yang memahami dan mendalami hal-hal berkaitan dengan <i>body positivity</i> .	Likert
			24. Akun instagram @Kamucantikproject menyajikan konten yang dapat dipercaya karena latar belakang pendirinya pernah mengalami kejadian serupa terkait ketidakpuasan tubuh atau penurunan citra tubuh akibat <i>body shaming</i> .	Likert
Variabel Dependen (Y) :	Citra tubuh didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sikap seseorang terkait tubuhnya sendiri. Pengukurannya melibatkan tiga komponen			

Persepsi citra tubuh pada remaja wanita	yakni kognisi, afeksi, dan konasi (Shroff et al., 2009, hlm. 126-127).			
	Kognisi	Pemikiran	25. Saya tidak lagi memikirkan bagaimana caranya untuk mendapatkan tubuh yang ideal.	Likert
			26. Saya tidak lagi memikirkan bagaimana caranya untuk memperbaiki kekurangan tubuh saya.	Likert
			27. Saya menjadi lebih fokus pada kelebihan tubuh saya.	Likert
	Keyakinan		28. Saya yakin bahwa tubuh saya unik dan istimewa.	Likert
			29. Saya yakin bahwa tubuh saya adalah berkat bagi saya.	Likert
			30. Saya yakin bahwa bentuk tubuh saya benar-benar tidak memerlukan perubahan.	Likert
	Afeksi	Perasaan	31. Saya sangat mencintai tubuh saya.	Likert
			32. Saya merasa puas dengan tubuh saya.	Likert

			33. Saya merasa percaya diri dengan tubuh saya.	Likert	
			34. Saya merasa bersyukur atas segala kelebihan tubuh saya.		
		Emosi	35. Saya merasa senang dan nyaman dengan tubuh saya.	Likert	
			36. Saya tidak memedulikan pendapat orang lain mengenai tubuh saya.	Likert	
			37. Saya merasa senang meskipun tidak memiliki tubuh ideal sesuai dengan standar di masyarakat.	Likert	
		Konasi	Sikap	38. Saya selalu berusaha untuk menjadi diri sendiri.	Likert
				39. Saya tidak lagi membandingkan tubuh saya dengan orang lain.	Likert
				40. Saya tidak lagi mengkritik tubuh saya sendiri.	Likert
				41. Saya tidak akan mengubah tubuh saya sekalipun saya	Likert

			memiliki kesempatan untuk melakukannya.	
--	--	--	---	--

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi alat ukur yang digunakan dalam menghimpun data penelitian. Sebelum digunakan, instrumen ini harus memenuhi berbagai kriteria untuk menjamin keabsahan dan keajegan data penelitian yang diperoleh. Adapun beberapa kriteria tersebut diantaranya objektif, layak, valid, dan reliabel. Hal tersebut dilakukan agar instrumen penelitian dapat bekerja dan memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, perlu untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum akhirnya instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Sebelum akhirnya digunakan untuk menghimpun data penelitian, instrumen penelitian harus melalui uji validitas terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana keabsahan suatu instrumen. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 267) bahwa kriteria utama pada data kuantitatif ialah valid, objektif, dan reliabel. Sehingga, validitas ini digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada responden dengan data yang dilaporkan oleh responden pada saat proses pengumpulan data. Berikut ini merupakan formula yang bisa digunakan untuk melakukan uji validitas yaitu korelasi Pearson (*Product Moment*) :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = r hitung

$\sum X$ = jumlah skor item

Σ = jumlah skor total

N = jumlah individu dalam sampel

Selanjutnya, suatu item dikatakan valid hanya ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Sementara itu, suatu item dikatakan tidak valid ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Adapun dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan ialah sepuluh persen.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument penelitian terhadap 35 responden dengan menguji variabel independen (terpaan konten inklusif) dan variabel dependen (persepsi citra tubuh). Adapun signifikansi yang digunakan ialah 5% sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,333. Dengan demikian, instrumen penelitian dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Instrumen penelitian ini memuat 41 pernyataan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R Tabel	Hasil
Item 1	0,440	0,333	Valid
Item 2	0,571	0,333	Valid
Item 3	0,451	0,333	Valid
Item 4	0,620	0,333	Valid
Item 5	0,760	0,333	Valid
Item 6	0,672	0,333	Valid
Item 7	0,588	0,333	Valid
Item 8	0,609	0,333	Valid
Item 9	0,508	0,333	Valid
Item 10	0,459	0,333	Valid
Item 11	0,492	0,333	Valid
Item 12	0,519	0,333	Valid
Item 13	0,561	0,333	Valid
Item 14	0,744	0,333	Valid
Item 15	0,539	0,333	Valid
Item 16	0,656	0,333	Valid

Item 17	0,841	0,333	Valid
Item 18	0,818	0,333	Valid
Item 19	0,651	0,333	Valid
Item 20	0,684	0,333	Valid
Item 21	0,750	0,333	Valid
Item 22	0,504	0,333	Valid
Item 23	0,715	0,333	Valid
Item 24	0,758	0,333	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil bawah seluruh pernyataan pada variabel X (terpaan konten inklusif) dinyatakan valid. Hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari r_{tabel} yang sudah ditentukan. Sementara itu, hasil uji validitas untuk variabel Y (persepsi citra tubuh) didapatkan sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R Tabel	Hasil
Item 25	0,690	0,333	Valid
Item 26	0,608	0,333	Valid
Item 27	0,628	0,333	Valid
Item 28	0,686	0,333	Valid
Item 29	0,531	0,333	Valid
Item 30	0,756	0,333	Valid
Item 31	0,617	0,333	Valid
Item 32	0,831	0,333	Valid
Item 33	0,807	0,333	Valid
Item 34	0,440	0,333	Valid
Item 35	0,792	0,333	Valid
Item 36	0,549	0,333	Valid
Item 37	0,720	0,333	Valid
Item 38	0,502	0,333	Valid
Item 39	0,555	0,333	Valid
Item 40	0,702	0,333	Valid

Item 41	0,830	0,333	Valid
---------	-------	-------	-------

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil bawah seluruh pernyataan pada variabel Y (persepsi citra tubuh) dinyatakan valid. Hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari r_{tabel} yang sudah ditentukan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang terdiri atas sejumlah pernyataan pada variabel X dan variabel Y secara menyeluruh dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, sebuah instrumen harus melalui proses uji reliabilitas sebelum akhirnya digunakan untuk menghimpun data penelitian. Reliabilitas ini dilakukan agar mendapatkan data yang reliabel. Dalam maksud lain, reliabel dimaknai sebagai keajegan sebuah data atau bagaimana sebuah data dapat dipercaya atau diandalkan (Riduwan, 2004, hlm. 125). Sehingga, meskipun dilakukan penelitian berulang pun akan tetap memberikan data dan simpulan yang sama. Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan teknik *Alpha Croanbanch* dengan formula berikut ini :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah variansi butir soal

σ_t^2 = variansi total

Selanjutnya, untuk melihat suatu instrumen bersifat reliabel atau tidaknya berdasar pada koefisien reliabilitasnya. Dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60. Jika koefisien reliabilitasnya lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Konten Inklusif di akun <i>instagram</i> @Kamucantikproject	0,931	Reliabel
Pembentukan persepsi citra tubuh	0,916	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa seluruh pernyataan pada instrumen penelitian secara menyeluruh dinyatakan reliabel. Hal ini disebabkan oleh nilai *cronbach alpha* yang diperoleh baik variabel X maupun variabel Y keduanya lebih besar dari koefisien reliabilitas yakni 0,60. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan sah sebagai alat ukur penelitian yang sudah teruji.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji ini diperuntukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan pada pengisian kuisioner. Uji asumsi klasik terdiri atas empat macam pengujian yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, penjelasan lebih rinci dari keempat uji asumsi klasik tersebut disajikan pada bagian berikut ini.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk ke dalam salah satu uji yang penting untuk dilakukan dan menjadi syarat pokok dalam analisis parametrik. Uji ini menjadi syarat dalam sebuah penelitian untuk melihat kenormalan pendistribusian data. Hal ini terjadi karena pendistribusian sebuah data pada penelitian tertentu berkaitan erat dengan kemampuan merepresentasikan populasi. Jika normalitas data bersifat mendekati normal atau bahkan normal, maka dapat dianggap merepresentasikan populasi. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Riduwan bahwa proses pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (2016, hlm. 159). Terlebih khusus, dalam proses analisisnya, peneliti menggunakan metode

Kolmogrov-Smirnov. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 150) bahwa kriteria uji normalitas dengan metode ini yaitu sebagai berikut, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi bersifat tak normal. Sementara itu, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi bersifat normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini termasuk salah satu uji yang harus dilakukan pada sebuah penelitian. Sebab, uji ini akan melihat ada tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi serta mengetahui bagaimana sifat hubungannya akankah bersifat sempurna atau tidak (Kusnendi, 2007, hlm. 51). Suatu model regresi yang baik ialah model yang tidak mengalami multikolinieritas. Maka dari itu, perlu dilakukan uji untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinieritas tersebut. Kemudian, cara yang bisa dilakukan untuk menguji hal tersebut ialah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hal ini dapat dilakukan dengan alat bantu SPSS. Jika nilai korelasi lebih tinggi dari 10, maka data tersebut mengalami multikolinearitas dan model regresi di dalamnya bersifat tidak baik atau terindikasi multikolinieritas. Begitupun sebaliknya, jika nilai korelasi tidak lebih tinggi dari 10, maka model regresi itu bersifat baik dan tidak terindikasi multikolinearitas.

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual dalam pengamatan model regresi (Ghozali, 2011, hlm. 139-143). Suatu model regresi bersifat baik hanya jika tidak mengandung heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, model regresi yang diujikan ialah pengaruh terpaan konten inklusif pada pembentukan persepsi citra tubuh. Model tersebut digunakan untuk melihat bagaimana bentuk model yang terjadi pada variabel independen dan dependen yang ada. Heterokedastisitas terjadi apabila varians μ_1 tidak constant, tetapi berubah-ubah setiap pengamatan. Suatu data dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas hanya jika nilai *P-value* lebih besar dari *alpha* ($P\text{-Value} > 0,05$).

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengamati ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasi autokorelasi. Adapun yang dimaksud dengan autokorelasi yaitu terjadinya korelasi antara residual data observasi satu dengan data observasi lainnya (Ghozali, 2011, hlm. 110). Dalam penelitian, uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji ini penting untuk dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gurajati, 2015, hlm. 112). Persamaan regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk memprediksi. Suatu data dinyatakan bebas atau tidak terjadi autokorelasi hanya jika nilai *P-value* > nilai *alpha* (0,05).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji T (Pengujian Parsial)

Hipotesis penelitian dapat diuji menggunakan uji T atau pengujian parsial. Uji ini melihat bagaimana pengaruh yang diberikan oleh masing-masing sub variabel independen (X) terhadap variabel dependen Y. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan guna melihat bagaimana pengaruh secara parsial paparan konten inklusif terhadap pembentukan persepsi citra tubuh. Sehingga, uji ini juga melakukan verifikasi kebenaran atas hipotesis yang telah dibuat apakah hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak. Adapun cara kerja uji ini yaitu dengan membandingkan nilai T penelitian dengan T tabel. Jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a atau dalam kata lain variabel tersebut bersifat signifikan. Jika T hitung lebih kecil dari pada T tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a atau dalam kata lain variabel tersebut tidak bersifat signifikan. Berikut ini merupakan formula yang dapat digunakan untuk menghitung T hitung (Kusnendi, 2017, hlm. 4) :

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii} C}}$$

Selain itu, pengujian parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha* ($\alpha=5\%$) atau 0,05 dengan nilai signifikansi yang diperoleh. Variabel

independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen hanya jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai *alpha* (sig. < 0,05). Selanjutnya, variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen hanya jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai *alpha* (sig. > 0,05).

3.10.2 Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F termasuk pada serangkaian uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan (Kusnendi, 2017, hlm. 4). Dalam penelitian ini, proses pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh paparan konten inklusif secara simultan pada pembentukan persepsi citra tubuh. Pengujian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi yang ada. Jika signifikansi < α , maka variabel independen (X) berpengaruh secara simultan pada variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi > α , maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan pada variabel dependen (Y). Selain itu, cara lain yang bisa digunakan ialah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitupun sebaliknya, jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini diperuntukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana keterkaitan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh terpaan konten inklusif dapat memengaruhi pembentukan persepsi citra tubuh. Pengujian ini dapat dilakukan dengan alat bantu SPSS dan melihat tabel *adjusted R square*. Selain itu, pengujian ini dapat dilakukan dengan formula koefisien korelasi berikut ini :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinan

r^2 = nilai koefisien korelasi

3.11 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ilmiah dilakukan dengan serangkaian metode ilmiah. Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah penelitian hingga terbentuknya kesimpulan penelitian. Berikut ini prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian terkait terpaan konten inklusif dan persepsi citra tubuh :

- a. Mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi menjadi masalah penelitian.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji beberapa literatur yang relevan dengan masalah penelitian guna mengumpulkan beragam justifikasi untuk meyakinkan bahwa permasalahan penelitian tersebut memang layak diteliti.
- c. Menyusun permasalahan penelitian.
- d. Memilih metodologi yang akan digunakan.
- e. Merumuskan dugaan sementara atas permasalahan penelitian atau biasa disebut hipotesis penelitian.
- f. Mencari serta mengkaji beberapa literatur relevan yang mendukung fokus permasalahan penelitian.
- g. Menghimpun data lapangan. Dalam hal ini ialah remaja wanita pengikut akun *instagram* @Kamucantikproject.
- h. Mengolah dan menganalisis data yang terhimpun dengan bantuan *software* SPSS 25.
- i. Melakukan interpretasi data dan membentuk kesimpulan penelitian, implikasi, hingga rekomendasi penelitian.